

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI QS. AN-NAS MELALUI METODE DEMONSTRASI DI KELAS II SDN 1 PULUBALA

Firda Lihawa

SDN 1 Pulubala

Email: firdalihawa@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi QS. An-Nas melalui metode Demonstrasi di kelas II SDN 1 Pulubala tahun pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data secara deskriptif dinyatakan berhasil sudah mencapai indikator keberhasilan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keberhasilan yang dicapai dimana pada pretest nilai rata-rata mencapai 20% meningkat menjadi 45% pada siklus I dan lebih meningkat lagi menjadi 90% pada siklus II. Artinya terdapat peningkatan sebanyak 25% keberhasilan yang dicapai pada siklus I dari hasil pretes dan sebanyak 45% peningkatan keberhasilan yang dicapai pada siklus II. Selain itu, terdapat juga peningkatan keberhasilan pada aktifitas guru dan aktivitas peserta didik..

Kata kunci : Motivasi Belajar, Metode Demonstrasi.

ABSTRACT

This research aims to improve students' learning outcomes in QS material. An-Nas through the Demonstration method in grade II of SDN 1 Pulubala for the 2023/2024 school year. This type of research is Classroom Action Research (PTK) carried out in 2 cycles, each cycle consists of: planning, implementation, observation, and reflection. The data collection techniques used are observation, tests and documentation. The descriptive data analysis technique was declared successful and had achieved an indicative of success. The results of the study showed an increase in the success achieved where in the pretest the average score reached 20%, increased to 45% in the first cycle and even increased to 90% in the second cycle. This means that there is an increase of 25% in the success achieved in the first cycle from the pretest results and as much as a 45% increase in the success achieved in the second cycle. In addition, there is also an increase in success in teacher activities and student activities.

Keywords: Learning Motivation, Demonstration Method.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar mengembangkan dan membantu peserta didik secara terprogram untuk mengembangkan kemampuannya secara keseluruhan. Banyak hal yang dilakukan oleh guru untuk keberhasilan peserta didik baik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik ataupun keaktifannya dikelas agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, karena setiap proses belajar mengajar bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik dan

sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam kegiatan belajar mengajar.¹ Selain itu, pembelajaran juga merupakan suatu proses dengan ditandai adanya perubahan hasil belajar dari proses pembelajaran yang ditunjukkan pada pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, daya reaksi, daya menerima dan lain sebagainya yang ada pada individu itu sendiri.²

Sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan disekolah yang memiliki peranan penting menentukan proses pemahaman peserta didik, Guru harus menyadari bahwa pembelajaran merupakan aktifitas yang menuntut adanya proses dan hasil yang maksimal. Selain itu, mereka juga harus memahami bahwa sebelum pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar di kelas seorang guru perlu menyiapkan atau merencanakan berbagai pengalaman belajar yang akan diberikan dan pengalaman belajar tersebut harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.³

Salah satu yang harus dilakukan guru adalah memilih metode yang sesuai dengan kemampuannya untuk melaksanakan metode yang direncanakan, melihat dari segi keadaan peserta didik, dan juga melihat dari segi tujuan maupun bahan belajar yang akan disampaikan. Sebab tidak semua metode yang digunakan sesuai dengan kemampuan seorang guru sehingga terjadinya kurang maksimal pada proses pembelajaran dan hasil belajar yang kurang efektif.⁴ Selain itu, keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung pada metode penyajian materi yang menyenangkan, tidak menimbulkan bosan, menarik, dan mudah untuk dimengerti yang tentunya akan berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan data observasi awal yang dilakukan di kelas II SDN 1 Pulubala materi QS. An-Nas, peneliti menemukan beberapa peristiwa diantaranya adalah peserta didik tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, banyak peserta didik asik bermain sendiri, berjalan-jalan, mengobrol dengan teman, dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran. Kurangnya aktivitas yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran membuat pemahaman konsep menjadi kurang mendalam. Metode ceramah yang terlalu dominan membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik. Hal-hal inilah yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah.

Untuk itu diperlukan solusi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran salah satunya dengan menerapkan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran

¹ Wahab Jufri, Belajar dan Pembelajaran SAINS (Bandung:Pustaka Reka Cipta, 2017) h. 50

² Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010) h.7

³ Najamudin P.Solong, Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta:Teras, 2014) h.20 ⁴Ridwan, Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah, (Mataram, CV. Elhikam Press Lombok,2016), hlm.80-84

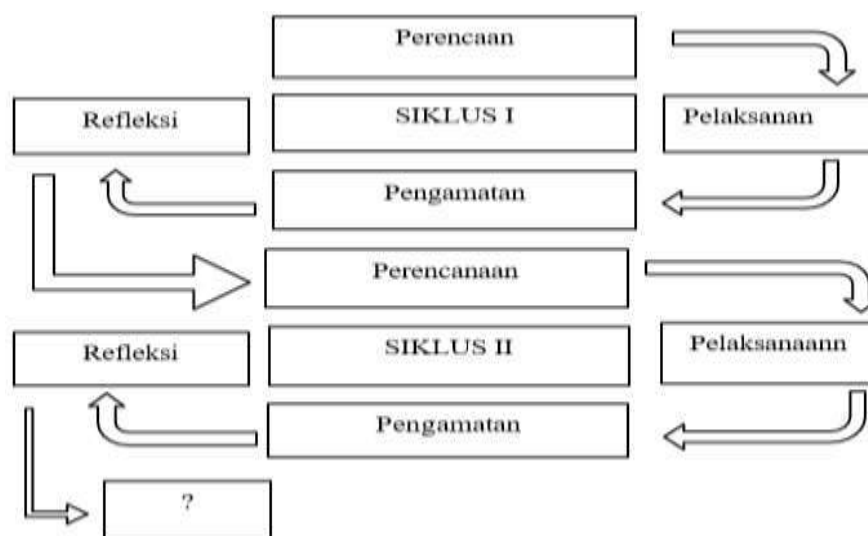
dengan memeragakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi, baik sebenarnya maupun tiruan.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah metode pengajaran dengan mempergunakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi, baik sebenarnya maupun benda tiruan sehingga dapat mendorong peserta didik agar bersemangat dalam mengikuti pelajaran di kelas. Selain itu, metode demonstrasi ini dapat membantu memudahkan berbagai jenis penjelasan, kesalahan-kesalahan yang terjadi dihasil ceramah yang diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya. Dengan metode demonstrasi diharapkan dapat merangsang peserta didik untuk dapat melibatkan diri dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik dapat tercapai sesuai dengan tujuan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Ide penelitian Tindakan Kelas Pertama dikembangkan oleh Kurt Lewin setelah perang dunia ke dua sebagai suatu cara penanganan masalah social. Kurt Lewin mengemukakan ada empat frase dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari (1) tes hasil belajar dan (2) lembar kerja peserta didik dan (3) observasi kinerja guru. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari (1) hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan kegiatan guru dan (2) pengamatan peserta didik dalam pembelajaran.

Adapun Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut; merencanakan tindakan (Planning), melaksanakan Tindakan (Action), Observasi (Observation), dan Refleksi (Reflektion). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis Dan Tanggart Dalam Suharsimi Arikunto⁴

Teknik Analisa Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian dianalisis. Data yang diperoleh dari hasil observasi, tes, dan dokumentasi akan dianalisis bersama dengan observer dan teman sejawat. Data tersebut akan disaring atau diseleksi terlebih dahulu. Data yang dianggap penting dan keabsahannya tinggi akan disajikan. Sedangkan data yang tidak penting akan disimpan dan dijadikan arsip dengan pertimbangan mungkin suatu saat akan dibutuhkan. Data yang sudah diseleksi kemudian disajikan dan selanjutnya peneliti, dan observer mendiskusikan data tersebut untuk menarik suatu kesimpulan yang berhubungan dengan materi. Dalam penelitian tindakan kelas ini, menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Setelah pemeriksaan awal telah dilakukan dan data yang terkumpul sudah dianggap sesuai dengan yang diharapkan, selanjutnya peneliti menetapkan prosedur penskoran data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tindakan Siklus I

Pada tindakan siklus I, peneliti bertindak sebagai pengajar dan dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Tindakan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi QS. An-Nas di kelas II SDN 1 Pulubala melalui penerapan metode demonstrasi. Siklus I ini dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan menggunakan modul ajar yang telah disusun. Pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada tujuan pembelajaran dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sebelumnya yakni 70. Oleh karena itu, keberhasilan peserta didik dalam penelitian ini dapat diketahui melalui KKTP tersebut, dimana KKTP untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 75% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai ≤ 70 . Adapun subjek penelitian terdiri dari 20 peserta didik, terdiri dari 9 Peserta Didik laki-laki dan 11 Peserta Didik perempuan serta guru PAI & BP itu sendiri.

Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun dan mempersiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap tindakan, diantaranya: Membuat modul ajar dengan penerapan metode Demonstrasi; Menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran; Membuat LKPD; Membuat soal tes yang akan digunakan baik pretest maupun postes; Membuat pedoman observasi baik untuk guru maupun untuk peserta didik; Menyediakan alat bantu dokumentasi.

Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan pretes yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik

⁴ Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 16

sebelum pelaksanaan tindakan. Hasil pretes menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah, yakni hanya 20% peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan jika dikaitkan dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, maka hanya 4 atau 20% peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan belajar.

Selanjutnya, dari hasil observasi aktivitas belajar peserta didik diperoleh data bahwa peserta didik hanya mampu melaksanakan 3 indikator dengan kualifikasi sangat baik (SB) dari 9 indikator yang telah dirumuskan untuk diamati. Data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Pengamatan		Kualifikasi				
		Ya	Tidak	SB	B	C	K	SK
	Keterlibatan dalam kegiatan pendahuluan							
1	Menyimak penyampaian tujuan pembelajaran dan asesmen awal yang dilakukan guru	√		√				
	Partisipasi Aktif							
2	Memperhatikan contoh bacaan (tayangan video)	√		√				
3	Terlibat dalam menirukan bacaan secara bersama-sama	√				√		
4	Terlibat dalam menirukan bacaan secara individu	√				√		
	Kerja Sama Tim							
5	Berkontribusi dalam penyelesaian tugas	√				√		
	Penyelesaian tugas							
6	Memahami intruksi tugas dengan jelas	√				√		
7	Menggunakan bahan ajar (materi) sebagai rujukan dalam mengerjakan tugas	√		√				
8	Menyelesaikan tugas tepat waktu	√				√		
	Keterlibatan dalam kegiatan penutup							
9	Terlibat dalam menyimpulkan materi	√				√		

Selain itu, pada siklus I tes yang digunakan berbentuk essay dan terdiri dari 3 nomor soal. Untuk melihat peningkatan hasil belajar pada siklus 1 ini, peneliti telah melakukan tes sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus 1 (pretest). Adapun keberhasilan yang dicapai peserta didik pada pretest adalah 20%. Hanya 4 orang yang tuntas dan 16 orang lainnya belum tuntas.

Selain itu, pada siklus I tes yang digunakan berbentuk essay dan terdiri dari 3 nomor soal. Untuk melihat peningkatan hasil belajar pada siklus 1 ini, peneliti telah melakukan tes sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus 1 (pretest). Adapun keberhasilan yang dicapai peserta didik pada pretest adalah 20%. Hanya 4 orang yang tuntas dan 16 orang lainnya belum tuntas. Sementara itu, pada posttest dapat dilihat bahwa sebanyak 9 peserta didik (45%) telah mencapai nilai di atas KKTP, sedangkan 11 Peserta Didik (55%) masih berada di bawah KKTP.

Tahap Analisis / Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, diantaranya tahapan-tahapan pembelajaran yang menjadi fokus penelitian belum dilaksanakan secara maksimal yang mengakibatkan keaktifan peserta didik kurang, aktivitas belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan, dimana hanya terdapat 3 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) dari 9 indikator. Sedangkan dari segi hasil belajar peserta didik hanya terdapat 45% yang tuntas sementara persentasi ketuntasan yang telah ditentukan adalah 80%. Dari data yang telah didapatkan dan belum memenuhi indikator keberhasilan, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini ke siklus berikutnya. Selanjutnya, yaitu siklus II. Dengan adanya siklus II ini, diharapkan hasil yang akan diperoleh nantinya dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan sebab kekurangan yang telah dipaparkan, maka diperlukan rencana perbaikan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut. Adapun perbaikan-perbaikan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Lebih memaksimalkan dalam hal membimbing peserta didik untuk belajar sehingga semua peserta didik terlibat aktif menirukan bacaan baik secara individu maupun secara bersama-sama; 2) Meningkatkan kemampuan dalam memberikan intruksi tugas sehingga peserta didik dapat memahaminya dengan jelas; 3) Guru juga hendaknya memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berani dan percaya diri dalam proses

pembelajaran terutama dalam hal bertanya jika ada hal yang belum dipahami Pemberian penguatan dan umpan balik lebih ditingkatkan lagi; 4) Memberikan kesempatan yang sebesar mungkin kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran di akhir pembelajaran

Deskripsi Tindakan Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah memperbaiki kelemahan/permasalahan yang terdapat pada siklus I, misalnya masih terdapat indikator aktivitas guru dan peserta didik yang belum tercapai, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran serta masih sebagian besar peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai KKTP yang telah ditentukan. Siklus II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, analisis dan refleksi.

Tahap Perencanaan Siklus II

Adapun langkah-langkah perencanaan/persiapan yang dilakukan peneliti pada siklus II, yaitu sebagai berikut: Mencari materi yang membahas tentang akhlak kepada hewan dan tumbuhan di beberapa sumber. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang kemudian akan ditransfer ke peserta didik. Membuat desain pembelajaran menggunakan metode PBL dengan menyesuaikan hasil refleksi siklus I. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Membuat LKPD yang memuat langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menyelesaikan tugas. Membuat serangkaian soal-soal yang akan digunakan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik; Membuat pedoman observasi disertai panduan penskorannya; Menyediakan kamera sebagai alat bantu dokumentasi.

Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II, peneliti bertindak sebagai pengajar dan observer dari teman sejawat. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun uraian kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

Pembelajaran diawali dengan salam, menanyakan kabar peserta didik, menanyakan kesiapan belajar peserta didik, membangkitkan semangat belajar, mengecek kehadiran peserta didik, meminta salah satu peserta didik untuk

memimpin doa, mengajukan pertanyaan pemantik, menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran beserta asesmen yang akan dilakukan.

Kegiatan inti pada tindakan siklus II dilakukan dengan tahapan : a). Guru menayangkan video tentang bacaan QS.An-Nas beserta terjemahannya, b). Guru mengajak peserta didik membacakan QS. An-Nas beserta terjemahannya secara bersama-sama, c). Guru meminta beberapa peserta didik untuk membacakan QS.An-Nas beserta terjemahannya secara individu, d). Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, e). Guru membagikan LKPD dan materi tentang hikmah QS.An-Nas, f). Guru mengintruksikan setiap kelompok untuk mencermati hikmah QS. An-Nas yang ada dalam materi yang telah dibagikan, g). Peserta didik diminta untuk merumuskan isi pokok QS. An-Nas, h). Peserta didik saling berdiskusi tentang isi pokok QS. An-Nas yang akan dirumuskan dan ditulis dalam LKPD, i). Peserta didik secara bersama-sama memberikan rumusan isi pokok QS. An-Nas dan menuliskannya di LKPD masing-masing, j). Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompok, k). Guru melihat hasil diskusi kelompok tentang rumusan yang telah disepakati bersama yang akan ditulis dalam LKPD, l). Guru memberikan bimbingan dan arahan terutama kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam merumuskannya, m). Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian, n). Guru meminta kelompoklainnya untuk menanggapi hasil diskusi yang telah dipresentasikan, o). Guru meminta semua kelompok untuk saling memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya dan kepada peserta didik yang terlibat aktif dalam memberikan, p). Guru memberikan penguatan materi, q). Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran. Pada kegiatan penutup, Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi, melakukan refleksi, dan menutup pembelajaran dengan salam.

Tahap Pengamatan/Observasi dan Evaluasi Siklus II

Selanjutnya, dari hasil observasi aktivitas belajar peserta didik, diperoleh data bahwa aktivitas belajar peserta didik mencapai 8 indikator dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan 1 indikator dengan kualifikasi baik (B) dari 9 indikator yang telah dirumuskan untuk diamati. Data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 2. No. 1. Desember 2023. Hal.200-212

Tabel 2
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Pengamatan		Kualifikasi				
		Ya	Tidak	SB	B	C	K	SK
	Keterlibatan dalam kegiatan pendahuluan							
1	Menyimak penyampaian tujuan pembelajaran dan asesmen awal yang dilakukan guru	√		√				
	Parsisipasi Aktif							
2	Memperhatikan contoh bacaan (tayangan video)	√		√				
3	Terlibat dalam menirukan bacaan secara bersama-sama	√		√				
4	Terlibat dalam menirukan bacaan secara individu	√		√				
	Kerja Sama Tim							
5	Berkontribusi dalam penyelesaian tugas	√		√				
	Penyelesaian tugas							
6	Memahami intruksi tugas dengan jelas	√		√				
7	Menggunakan bahan ajar (materi) sebagai rujukan dalam mengerjakan tugas	√		√				
8	Menyelesaikan tugas tepat waktu	√				√		
	Keterlibatan dalam kegiatan penutup							
9	Terlibat dalam menyimpulkan materi	√		√				

Tahap Analisis / Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, pelaksanaan siklus II yang telah dilaksanakan oleh peneliti sudah efektif

dilaksanakan. Hal ini dilihat dari tahapan-tahapan pembelajaran yang menjadi focus penelitian sudah dilaksanakan secara maksimal, aktivitas belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan, dimana 8 dari 9 indikator terlaksana dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Sedangkan dari segi hasil belajar peserta didik sudah mencapai persentasi ketuntasan yang telah ditentukan (90% yang tuntas).

Pada bagian ini akan dibahas mengenai data yang telah disajikan atau dipaparkan pada bagian sebelumnya. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, yaitu pertama, Semua indikator aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang tertera pada pedoman observasi harus mencapai kualifikasi baik (B) atau sangat baik (SB). Kedua, 80% atau lebih dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran harus mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran 70. Oleh karena itu, data yang akan dibahas pada bagian ini adalah aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada pra penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat rendah. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru kemudian ditugaskan untuk menjawab soal-soal yang ada dalam buku paket. Hal ini tentunya berpengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui hasil belajar tersebut sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pretes. Adapun hasil pretest menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah, yakni hanya 20% peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan jika dikaitkan dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, maka hanya 4 atau 20% peserta didik yang berhasil menguasai materi pelajaran.

Penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut karena metode demonstrasi memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Pada tindakan siklus I dengan menerapkan metode demonstrasi, aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya. Peserta didik sudah mulai aktif dalam melibatkan dirinya proses pembelajaran. Namun, pada tindakan siklus I belum semua peserta didik terlibat aktif. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik hanya mencapai 3 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dari 9 indikator yang telah ditetapkan. Hal ini dipengaruhi oleh peran guru sebagai desainer, fasilitator, dan motivator yang belum maksimal dalam proses pembelajaran. Sebagaimana terlihat dari hasil observasi, dimana aktivitas guru hanya mencapai 3 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) dari 10 indikator yang telah ditetapkan. Masih rendahnya aktivitas guru dan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berdampak pada pencapaian hasil belajar yang belum maksimal. Hasil tes siklus I yang telah dilakukan diperoleh data bahwa hanya

terdapat 45% (9) peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran yang berhasil mencapai KKTP yang telah ditentukan.

Jika hasil belajar peserta didik pada siklus I akan dibandingkan dengan nilai pretest peserta didik, maka pada siklus I terjadi peningkatan sebanyak 5 atau 25 % dari 20 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran berhasil mencapai KKTP. Pada siklus I memang terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Ada beberapa aspek yang menjadi fokus perbaikan dalam pelaksanaan tindakan siklus II sesuai dengan hasil refleksi siklus I agar memperoleh hasil yang maksimal. Perbaikan-perbaikan yang dirumuskan pada refleksi siklus I ternyata memberikan hasil yang maksimal. Hasil observasi pada pembelajaran siklus II, diperoleh data bahwa aktivitas guru sudah mencapai taraf maksimal dalam melaksanakan 9 indikator yang telah ditetapkan dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dan aktivitas belajar peserta didik juga sudah mencapai 8 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dan 1 indikator dengan kualifikasi Baik (B) dari 9 indikator yang telah ditetapkan. Aktivitas guru dan peserta didik sudah mencapai tahap maksimal yang tentunya akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa 90% (18) dari 20 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran berhasil mencapai KKTP. Artinya, bahwa pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I, yakni meningkat 9 orang atau 45%.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menggambarkan bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian sudah mencapai tahap keberhasilan. Keberhasilan tindakan pada siklus II ini tidak lepas dari besarnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar PAI & BP materi QS. An-Nas di kelas II SDN 1 Pulubala. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keberhasilan yang dicapai dimana pada pretest nilai rata-rata mencapai 20% meningkat menjadi 45% pada siklus I dan lebih meningkat lagi menjadi 90% pada siklus II. Artinya terdapat peningkatan sebanyak 25% keberhasilan yang dicapai pada siklus I dari hasil pretes dan sebanyak 45% peningkatan keberhasilan yang dicapai pada siklus II. Selain itu, terdapat juga peningkatan keberhasilan pada aktifitas guru dan aktivitas peserta didik. Pada siklus I guru hanya mencapai 3 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) dari 10 indikator yang telah ditetapkan, sementara aktivitas belajar peserta didik hanya mencapai 3

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 2. No. 1. Desember 2023. Hal.200-212

indikator yang terlaksana dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dari 9 indikator yang telah ditetapkan. Pada siklus II aktivitas guru sudah mencapai taraf maksimal dalam melaksanakan 9 indikator yang telah ditetapkan dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dan aktivitas belajar peserta didik juga sudah mencapai 8 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dan 1 indikator dengan kualifikasi Baik (B) dari 9 indikator yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013

Daradjad, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
Djamarah, Bahri, Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rhineka Cipta, 2010

Jufri, Wahab, *Belajar dan Pembelajaran SAINS*, Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2017

Marginingsih, Dwi, *Strategi Guru Terhadap Metode Pengajaran Untuk Anak Hiperaktif Melalui Metode Demonstrasi Kelas IV SD Pelangi Tahun Pelajaran 2015/2016*, UN Yogyakarta, Yogyakarta 2016

Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kencana, 2014.

Najamudin, *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2014.
Prawirdilaga, Dkk., *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012

Ridwan, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah*, Mataram, CV. Elhikam Press Lombok, 2016

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Fenada Media Grup, 2009

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 2. No. 1. Desember 2023. Hal.200-212

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
Susanto. A, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA& Anak Kelas Awal SD/MI*, Jakarta:Kencana, 2013

Wahidmurni, Dkk., *Evaluasi Pembelajaran (Kompetensi dan Praktik)*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.

Wahyuni, Ika, *Peningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 1 Lelong Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016*, FKIP UNRAM, Mataram, 2016

Winatapura, *Strategi Melajar Mengajar*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2005